

PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DI SMA NEGERI 8 KABUPATEN BULUKUMBA

Andi Indra Ismayani

Alumni Pendidikan Administrasi Perkantoran, FIS UNM

Risma Niswaty

Dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran, FIS UNM

Muhammad Darwis

Dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran, FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Kepala Sekolah Sebagai Leader di SMA Negeri 8 Kabupaten . Penelitian ini bersifat deskriptif Kuantitatif merupakan penelitian populasi sebanyak 53 orang. Pengumpulan data dengan teknik observasi, angket, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik persentase untuk menggambarkan dan menjelaskan peran kepala sekolah sebagai leader dalam bentuk tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader di SMA Negeri 8 Kabupaten Bulukumba berada pada kategori Baik, ditinjau dari indikator sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggotanya dan pemegang tanggung jawab.

Kata Kunci: Peran, Kepala Sekolah, Leader

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan zaman dan teknologi saat ini juga sangat menuntut perusahaan untuk memiliki sumber daya dalam bentuk pengetahuan maupun teknologi yang memadai. Hal tersebut, menyebabkan kelangsungan hidup dari sebuah perusahaan sangat tergantung kepada kemampuannya untuk memberikan respon terhadap perubahan dan persaingan tersebut secara efektif karena keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh faktor-faktor produksi, teknologi dan juga kinerja yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

Return terhadap investasi dibidang teknologi informasi tersebut akan kecil jika pegawai gagal untuk menerima teknologi tersebut atau memanfaatkannya secara maksimal sesuai dengan kapabilitasnya (Lucas dan Spitler, 1999). Pemahaman terhadap pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan dengan mengerti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi tersebut. Teknologi informasi menurut *Information Technology Association of America* (ITAA) (Sutarman, 2009) merupakan suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan, atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.

Teknologi informasi khususnya teknologi komputer sangat berpotensi untuk memperbaiki performa individu dan organisasi, karenanya banyak pengambil keputusan menginvestasikan

dana untuk teknologi informasi. Tetapi harus disadari Teknologi informasi meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk memproses dan menyebarkan informasi baik bersifat finansial maupun non finansial. Oleh karena itu, pemerintah dan aparatur pemerintah yang menjaga kredibilitas dan kewibawaannya yang tinggi akan dihormati oleh masyarakat yang dilayaninya. Aparatur pemerintah yang memiliki etika dan moralitas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, tentu memiliki akuntabilitas dan penghormatan yang tinggi pula terhadap tuntutan aspirasi dan kepentingan masyarakat yang dilayani itu. Dalam pemerintahan yang demikian itu pula iklim keterbukaan, partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat akan dapat terwujudkan, sebagai manifestasi dari gagasan yang dewasa ini mulai dikembangkan, yaitu pemerintahan yang baik (*good governance*).

Pemahaman mengenai etika dan moralitas dalam pemerintahan merupakan kompetensi dasar yang penting dan strategis yang harus dimiliki dan dipraktekkan secara konsisten oleh setiap individu sebagai perilaku pegawai pemerintah selaku unsur aparatur Negara, abdi Negara dan abdi masyarakat dalam praktek penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Undang-U nomor 19 tahun 2002, tentang Hak Cipta seperti pada Pasal 1, ayat 8:

Program Komputer adalah sekumpulan instruksi yang diwujudkan dalam bentuk bahasa, kode, skema, ataupun bentuk lain, yang apabila digabungkan dengan media yang dapat dibaca dengan komputer akan mampu membuat komputer bekerja untuk melakukan fungsi-fungsi khusus atau untuk mencapai hasil yang khusus, termasuk persiapan dalam merancang instruksi-instruksi tersebut.

Relevansi dari fenomena tersebut, seperti halnya di Kantor Kecamatan Wotu dimana dalam pemanfaatan komputer perlu ditingkatkan karena para karyawan atau pegawai belum sepenuhnya mengetahui pemanfaatan komputer itu sendiri dan juga perkembangan teknologi masih terlalu dini untuk bisa dikatakan maju. Untuk itu para karyawan atau pegawai harus mampu menggunakan komputer dan tidak ketinggalan mengenai perkembangan teknologi informasi.

KAJIAN TEORI

Peranan Kepala Sekolah

Di antara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan lembaga pendidikan sekolah di samping diatur oleh pemerintah, sesungguhnya sebagian besar ditentukan oleh aktivitas kepala sekolahnya.

Daryanto (2008: 81) menyebutkan beberapa peran dari kepala sekolah “kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan kepala sekolah sebagai supervisor”. Sedangkan Wahjosumidjo (2005) mengemukakan, “peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan”.

Dalam perspektif kebijakan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2006), terdapat enam peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai: “1. Pendidik (*Educator*), 2. *Manajer*, 3. *Administrator*, 4. *Supervisor*, 5. Pemimpin (*Leader*), 6. Pencipta Iklim Kerja”. Sedangkan Menurut Mulyasa (2009: 90) bahwa dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus berfungsi sebagai “1) *educator*, 2) *manajer*, 3) *administrator*, 4) *supervisor*, 5) *leader*, 6) *inovator* dan 7) *motivator*”.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya. Untuk mencapai tujuan mutu sekolah yang efektif, kepala sekolah dan seluruh *stakeholders* harus bahu membahu kerjasama dengan penuh kekompakan dalam segala hal.

Peranan Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Mulyasa (2009: 90) Kepala sekolah “sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas”. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*Leader*) dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Sedangkan peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sendiri menurut Wahjosumidjo (2005: 83) mengemukakan bahwa: Kata “memimpin” mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan (*precede*). Pemimpin berperilaku untuk membentuk organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan. Pemimpin tidak berdiri di samping, melainkan mereka memberikan dorongan dan memacu (*to prod*), berdiri di depan yang memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi organisasi dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu, kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, memimpin tidak akan terbentuk tidak ada bawahan. Perwujudan kepemimpinan nasional, yaitu kepemimpinan pancasila, satu potensi atau kekuatan yang mampu memperdayakan segala daya sumber

masyarakat. Kepemimpinan kepala sekolah juga salah satu perwujudan kepemimpinan nasional, yaitu kepemimpinan pancasila, satu potensi atau kekuatan yang mampu memperdayakan segala daya sumber masyarakat dan lingkungan yang dijiwai oleh sila-sila pancasila mencapai tujuan nasional, dalam situasi tertentu.

Pidarta (2009: 17) menyatakan “kepemimpinan itu ibarat darah organisasi, sebab ia berada pada semua kegiatan sekolah, termasuk dalam mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat”.

Koontz dalam Wahjosumidjo (2005: 105) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- a) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Dari beberapa defisi di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai *leader* adalah harus mampu memiliki kekuatan penting dalam rangka pengelolaan ruang lingkup sekolah, mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, dan melakukan komunikasi timbal balik antara pimpinan dan bawahan serta mendelegasikan tugas kepada bawahan yang memiliki kemampuan dan kemauan dalam bekerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan Pemanfaatan Komputer pada Kantor Camat Wotu Kabupaten Luwu Timur. Pengukuran variabel adalah satuan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan hasil penelitian. Untuk mengukur variabel penelitian ini digunakan instrument kuesioner (angket) dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden, sehingga diperoleh informasi untuk jawaban dari pertanyaan yang dikaji. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan skala ordinal dengan standar sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2006: 246) sebagai berikut: “76 persen – 100 persendikategorikan baik, 56 persen -75 persen dikategorikan cukup baik, 40 persen – 55 persen dikategorikan kurang baik, kurang dari 40% dikategorikan tidak baik”.

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang selanjutnya akan dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen, atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2009: 115) mendefinisikan populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Agar penelitian ini dapat memberikan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil, dan mengingat jumlah populasi hanya 27 orang, maka dalam penelitian ini digunakan teknik sampling yaitu sampel jenuh dimana semua anggota

populasi dijadikan sampel. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 27 orang. Untuk memperoleh data yang objektif pada penelitian ini dipergunakan teknik pengumpulan data adalah: a) teknik observasi, b) teknik angket, c) teknik Wawancara, d) teknik dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah dengan teknik pengolahan distribusi untuk kepentingan pengelolaan data setiap item pertanyaan menggunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudijono (2003: 40), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Angka Presentase

f = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

Dalam rangka menganalisis permasalahan, digunakan rumus yang dikemukakan oleh Ali (2000: 184) yaitu:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana :

% = Presentase

n = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai (nilai ideal)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan Program

Upaya dalam mencapai target yang telah diprogramkan suatu organisasi maka dapat dilihat dari berbagai kegiatan. Seperti dalam memanfaatkan komputer dalam menyelesaikan tugas yang diberikan secara efektif dan program yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai dengan memanfaatkan komputer. Demikian halnya di Kantor Camat Wotu dalam menjalankan setiap program tingkat keberhasilan berada dalam kategori efektif. Hal ini disebabkan karena ketersediaan komputer ternyata pegawai mampu memanfaatkan secara maksimal untuk dapat dipergunakan dalam setiap aktivitas di kantor.

Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sebuah organisasi akan banyak ditentukan oleh tujuan yang ingin dicapai. Terkadang dalam mencapai tujuan, akan mengalami sebuah kendala yang akan dihadapi. Oleh karena itu, sebuah organisasi seperti Kantor Camat Wotu mencapai sasaran yang telah disepakati. Keberhasilan sebuah organisasi maka telah ditunjang oleh sasaran yang mereka akan capai. Dalam mencapai keberhasilan sasaran dapat dilihat dari indikator seberapa besar asas

manfaat komputer dalam mencapai target yang ingin dicapai dan pemanfaatan komputer oleh pegawai terhadap kesulitan yang dihadapi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut ternyata mampu memberikan hasil yang memuaskan yaitu dengan kategori baik. Hal ini dibuktikan setiap pegawai mampu mengoperasikan komputer dengan baik sehingga pekerjaan terselesaikan sesuai target atau sasaran dan setiap periode meningkat. Selain itu, pemanfaatan komputer juga memberikan kemudahan bagi para pegawai pada Kantor Camat Wotu. Dengan memanfaatkan komputer para pegawai dengan mudah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dibandingkan dengan mereka yang masih menggunakan mesin ketik. Pengadaan komputer pada Kantor Camat Wotu bisa dikatakan sudah memenuhi kriteria sebagai Kantor Kecamatan yang mampu melayani masyarakat dengan benar karena adanya pemanfaatan komputer yang baik dan memudahkan dalam pekerjaan.

Kepuasan terhadap Program

Keberhasilan sebuah program akan berdampak pada kepuasan para pegawai yang telah berusaha untuk melakukan aktivitas tersebut. Untuk mengetahui apakah kepuasan terhadap program dengan memanfaatkan komputer berjalan dengan baik atau tidak. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengetahui tingkat kepuasan terhadap program, seperti: 1) seberapa besar hasil yang memuaskan sesuai dengan target yang telah dicapai, 2) bagaimana prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam mencapai target, 3) tolak ukur keberhasilan, dan 4) dampak yang signifikan terhadap program yang dicapai. Demikian halnya pada Kantor Camat Wotu memberikan kontribusi dalam kategori efektif. Karena dengan penambahan teknologi komputer para pegawai semakin antusias dalam mengikuti setiap proses penggunaan komputer yang sesuai dengan petunjuk penggunaan. Otomatis akan memberikan dampak kepuasan kepada pegawai terhadap hasil yang mereka peroleh berkat komputer yang telah tersedia.

Tingkat Input dan Output

Keberhasilan sebuah program tentunya dapat dinilai dari berbagai aspek penilaian. Apakah tingkat keberhasilan dilihat dari aspek input maupun sampai pada tataran output yang telah dihasilkan. Tingkat input dan output yakni input pengukuran yang mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil output yang sesuai dengan rencana, dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa para pegawai Kantor Camat Wotu berada dalam kategori efektif. Hal ini dapat dilihat dari pada saat pegawai mengolah data yang diberikan atau menginput data tersebut agar menghasilkan output yang baik sehingga hasil yang telah direncanakan sesuai dengan target yang ditetapkan.

Pencapaian Tujuan

Para pegawai Kantor Camat Wotu dalam memanfaatkan komputer dan menjadikannya sebagai media yang harus dikuasai dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan

dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepada para pegawai. Untuk mengetahui apakah dalam pemanfaatan komputer untuk mencapai tujuan para pegawai mampu mengimplementasikannya dengan baik atau tidak. Pencapaian Tujuan berada pada kategori efektif. Sesuai dengan teori Pencapaian Tujuan menyeluruh untuk melihat sejauh mana pelaksanaan program dari semua kegiatan yang telah dicapai, dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa memanfaatkan komputer selalu memberikan hasil yang bisa diterima oleh semua pegawai dan tujuan yang ingin dicapai dapat terealisasikan sesuai dengan program kegiatan yang telah direncanakan. Para pegawai mampu mengimplementasikan pemanfaatan komputer dengan mengetahui cara mengoperasikan komputer.

PENUTUP

Pemanfaatan Komputer pada kantor Camat Wotu tergolong Baik, dilihat dari Keberhasilan Program dalam pemanfaatan komputer, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan terhadap program, Tingkat Input dan Output dan Pencapaian Tujuan. Selain itu, dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi para pegawai juga didukung oleh fasilitas komputer yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2000. *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Daryanto, H.M. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lucas Hernt C dan Spitler VK. 1999. *Technology Use and Performance : A field Study of Broker Workstation*. Decisions Scinces. Spring 1999.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Penndidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakrta: PT. Rajawali Pers
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Sutarman.2009. *Pengantar Teknologi Informasi*.Jakarta: Sinar Grafika. Offset.
- Undang-undang nomor 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.